



Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang

Didik Agus Pramono¹, Geytsa Yumna Rabbania Rahman²

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

² Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

E-mail: didiksmaband@gmail.com, geytsarachman@student.uness.ac.id

Article Information

<http://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/>

DOI:10.47776/mozaic.v10i2.1391

Naskah diterima: 22 Agustus 2024

Naskah direvisi: 4 Oktober 2024

Naskah disetujui: 21 Oktober 2024

Naskah dipublish: 31 Oktober 2024

Keywords: *High School, Learning Management, Quality of Education.*

Abstract

Improving the quality of national education has been carried out by improving the curriculum, improving the quality of educators, providing facilities and infrastructure, improving teacher welfare, improving school organization, improving management, supervision and legislation. The research objectives are: 1) analysis and description of the implementation of learning management; 2) analysis and description of the applied educational quality standards; and 3) analysis and description of the results of the implementation of learning management in improving the quality of education at SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang. The results of the research are: 1) The implementation of learning management in Bandarkedungmulyo Jombang Public High School applies the theory according to Rusman (2012) there are 3 indicators in learning management namely lesson planning, learning implementation, and learning outcome assessment; 2) The education quality standards implemented at Bandarkedungmulyo Jombang State High School are based on and in accordance with Government Regulation Number 57 of 2021 concerning National Education Standards where education quality standards consist of eight national education standards, namely: content standards, management standards, assessment standards, financing standards, educators and education staff standards, process standards, graduate competency standards, and infrastructure standards; and 3) Regarding the implementation of learning management in improving the quality of education at SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang where the school focuses on three National Education Standards namely Process Standards, Graduate Competency Standards and Infrastructure Standards by having several policy programs to obtain quality educational outputs.

Abstrak

Kata Kunci: *Manajemen Pembelajaran, Mutu*

Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu pendidik, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru,

Pendidikan, Sekolah Menengah Atas.

perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan. Tujuan penelitian yaitu: 1) analisis dan deskripsi implementasi manajemen pembelajaran; 2) analisis dan deskripsi standar mutu pendidikan yang diterapkan; dan 3) analisis dan deskripsi hasil implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang. Hasil penelitian yaitu: 1) Implementasi manajemen pembelajaran di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang menerapkan teori menurut Rusman (2012) ada 3 indikator dalam Manajemen pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran; 2) Standar mutu pendidikan yang diterapkan Di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang telah didasarkan dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dimana standar mutu pendidikan terdiri dari delapan standar nasional pendidikan yaitu : standar isi, standar pengelolaan, standar penilaian, standar pembiayaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar sarana prasarana; dan 3) Terkait implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang di mana sekolah berfokus kepada tiga Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Sarana Prasarana dengan memiliki beberapa program kebijakan untuk mendapatkan *output* pendidikan yang bermutu.

PENDAHULUAN

Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen yang rapi yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. (Musnaeni et al., 2022) Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. (Abidin, 2018).

Manajemen pendidikan merupakan tolok ukur dalam dunia pendidikan bagus tidaknya mutu sebuah pendidikan (Romadhon et al., 2021), ini sangat tergantung pada menejemennya banyak problem yang terjadi dalam dunia pendidikan (Yaqien, 2021) dikarenakan tidak tepatnya sasaran dan kebijakan yang diambil oleh manajer dalam sebuah lembaga pendidikan, untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan tersebut maka perlu adanya suatu kajian atau penelitian ke arah itu supaya pendidikan mempunyai mutu yang baik dan signifikan bagi kehidupan bangsa Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu pendidik, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah (Atif, 2018), perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan. Hal itu penting dilakukan pemerintah, mengingat pendidikan

terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Komitmen Pemerintah dan DPR RI dalam upaya memajukan sektor pendidikan semakin menguat setelah disahkannya beberapa produk hukum baru dalam bidang pendidikan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni dengan pendelegasian otoritas pendidikan pada daerah dan mendorong otomisasi di tingkat sekolah, serta pelibatan masyarakat dalam Pengembangan program-program pendidikan serta pengembangan sekolah lainnya (Rosyada, 2017).

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang bermutu baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dibutuhkan perubahan paradigma dalam pembelajaran yang semula berpusat pada guru, beralih kepada murid, dalam metode yang semula didominasi pemaparan guru diganti partisipasi murid, dan di dalam pendekatan yang pada awalnya tekstual berubah menjadi kontekstual (Rosyada, 2013). Semua perubahan ini untuk memperbaiki mutu pembelajaran, baik itu dari segi proses atau pun hasil. Seperti halnya manajemen pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang, dilihat dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan model-model, strategi dan tehnik pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, progresif dan menyenangkan yang tepat dalam proses pembelajaran, agar mampu mengembangkan serta menggali pengetahuan peserta didik secara konkrit dan mandiri, sehingga lulusan dapat mempersiapkan siswa masuk ke Perguruan Tinggi.

Hal ini membutuhkan sebuah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dan tindak lanjut hasil pembelajaran agar proses pembelajaran di dalam kelas bermutu, baik dari aspek proses maupun hasil, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Karena dengan diterapkannya manajemen pembelajaran yang maksimal, hal tersebut berbanding lurus dengan meningkatnya mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti perlu menganalisis lebih dalam mengetahui implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri Bandar kedungmulyo Jombang.

Menurut Plunket mendefinisikan manajemen sebagai *“One or more managers individually and collectively setting and achieving goals by exercising related functions (planning organizing staffing leading and controlling) and coordinating various resources (information materials money and people)”*. Pendapat tersebut mempunyai arti bahwa manajemen merupakan satu atau lebih manager yang secara individu maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi-fungsi terkait (perencanaan pengorganisasian penyusunan staf pengarahan dan pengawasan) dan mengkoordinasi berbagai sumberdaya informasi material uang dan orang. Manager sendiri menurut Plunket merupakan *People who are allocate and oversee the use of resources* artinya orang yang mengatur dan mengawasi penggunaan sumberdaya.

Lewis dalam (Rofiah, 2016) mendefinisikan manajemen sebagai *“The process of administering and coordinating resources effectively and efficiently in an effort to achieve the goals of the organization”*. Pendapat tersebut mempunyai arti kurang lebih bahwa manajemen merupakan proses mengelola dan mengkoordinasi sumber daya secara efektif dan efisien sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Andrew F. Sikula mengungkapkan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasi berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Lazwardi, 2017).

Manajemen disampaikan sebagai ilmu yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Mubarok, 2021) Sedangkan istilah pengelolaan Menurut Baldron (Fitria et al., 2023) memiliki arti sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan (Asifudin, 2016) mengemukakan bahwa pengelolaan adalah rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan.

Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki fungsi yang harus dilaksanakan seperti; Perencanaan (*Planning*), Pengawasan (*Controlling*), Organisasi (*Organizing*) dan, Pengarahan (*Actuating*) (Mu'afra, 2024)

Merujuk pada manajemen pembelajaran memiliki arti penting dalam sebuah proses pendidikan., dimana dengan adanya manajemen dalam sebuah proses pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran akan terpenuhi, sehingga langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi mampu mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya dan efektivitas belajar bagi peserta didik pada khususnya. Karena dengan manajemen pembelajaran yang baik tentunya juga akan berdampak pada kegiatan pembelajaran yang terarah dan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal.

Secara umum, menurut (Luluk, 2020) fungsi manajemen pembelajaran dapat dibagi menjadi 10 bagian, yaitu:

1. *Forecasting atau prevoyance* (Prancis) adalah kegiatan meramalkan, memproyeksikan suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan.
2. *Planning dan Budgeting* berarti merencanakan atau perencanaan
3. *Organizing* adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran yang spesifik atau sejumlah sasaran. *Staffing* atau *Assembling Resources*
4. *Directing* atau *Commanding* merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau pembelajaran-pembelajaran kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. *Leading* merupakan salah satu fungsi manajer yang menyebabkan orang-orang lain bertindak.
6. *Coordinating*. Suatu upaya untuk melahirkan kerjasama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi.
7. *Motivating* sebagai pendorongan kegiatan dengan pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan tersebut.
8. *Controlling* atau pengawasan, untuk melakukan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.
9. *Reporting* atau pelaporan untuk memberikan keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi baik secara lisan maupun secara Tulis (Bendriyanti et al., 2021).

Penerapan Manajemen Pembelajaran

Dalam menerapkan manajemen pembelajaran, menurut Suwardi (Rejeki & Suwardi, 2019) terdapat beberapa strategi yang dapat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan berdasarkan cara menangani permasalahan yang terjadi pada lingkungan lembaga pendidikan. Diantaranya

1. strategi Manajemen pembelajaran dalam Mencegah Gangguan masalah sebelum masalah tersebut muncul. Baik yang berhubungan dengan dengan tata ruang, pendistribusian (tanggung jawab), Pendidikan antar teman, gaya kepemimpinan dan suasana kelompok, teknik kepemimpinan dalam kelas, dan hubungan pertemanan.
2. Strategi Manajemen Pembelajaran dalam Mengatasi Gangguan Pembelajaran di Kelas dengan mengaplikasikan sedikit kekuasaan terhadap para siswa hingga strategi yang mengharuskan penggunaan yang jelas.

Pendekatan Umum dalam Manajemen Pembelajaran

Para ahli pendidikan, secara khusus mengusulkan beberapa kombinasi tehnik, dengan penekanan yang merefleksikan keyakinan filosofis mereka tentang seperti apa siswa mereka dan apa tujuan didirikannya sebuah sekolah. antara lain:

1. Humanisme yang menekankan pada keyakinan dalam rasionalitas para siswa serta kesediaan mereka untuk memperbaiki perilaku mereka sendiri dan mengatasi masalah mereka sendiri tanpa harus merugikan pihak lain. Dalam hal ini, guru mendengarkan dengan seksama masalah-masalah yang dialami oleh para siswa, mengajak para siswa untuk melihat perasaan para siswa sendiri tentang masalah tersebut dan menyatakan dengan jelas perasaan para guru sendiri tentang perilaku yang buruk. Kegunaan Penerapan prinsip-prinsip humanis dalam mempengaruhi dan memperbaiki perilaku siswa, adalah siswa akan bergantung pada diri siswa sendiri, dan para guru hanya menyediakan bantuan emosional kepada para siswa dalam melakukan hal tersebut.
2. Negosiasi dengan pendekatan sikap disiplin pendekatan ini agar para guru bisa memodifikasi dan mengarahkan usaha para siswa dalam cara-cara tertentu. Melalui pendekatan ini, biasanya guru bertanya pada siswa yang berperilaku buruk tentang maksud dari perilaku buruknya, mengingat pertanyaan itu berfokus pada fakta-fakta perilaku buruk, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membuat para siswa berpikir tentang konsekuensi dari tindakan mereka, baik bagi diri mereka, maupun bagi orang lain. Dengan melakukan pendekatan ini, para guru menunjukkan keyakinan mereka terhadap kemampuan para siswa untuk menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi.
3. Modifikasi perilaku dapat melalui menekankan pentingnya konsekuensi positif dan negatif dalam mengendalikan perilaku. Para guru dalam pendekatan ini, akan memanfaatkan semua strategi pendisiplinan melalui dampak dari usaha mereka dalam menguatkan motivasi para siswa (Gunawan, n.d.).

Penerapan Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup *input*, *proses* dan *output* pendidikan. Serta sumber daya selebihnya seperti peralatan, bahan, uang, dan sebagainya. Sedangkan *input* perangkat lunak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan sebagainya. Oleh karena itu, tinggi rendahnya suatu mutu *input* dapat diukur dari tingkat kesiapan *input*. Semakin tinggi persiapan yang dilakukan terhadap *input* maka makin tinggi pula *input* lembaga yang tersedia.

Proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya sebuah proses, sedangkan hasil dari proses tersebut disebut juga sebagai hasil atau *Output*. Dalam pendidikan berskala mikro (sekolah atau madrasah) proses yang dimaksud adalah proses pengambilan akan keputusan, proses pengelolaan terhadap sebuah kelembagaan, proses dalam pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan proses-proses yang lainnya yang sedang berlangsung. Sebuah proses akan dikatakan memiliki mutu yang tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan *input* sekolah antara lain guru, siswa, kurikulum dan faktor yang mendukung lainnya berjalan dengan harmonis sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong dan memotivasi minat belajar siswa serta benar-benar mampu memperdayakan peserta didik.

Output pendidikan merupakan kinerja kepala sekolah. Kinerja sekolah merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur terhadap kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya pada saat berlangsungnya sebuah proses dalam lembaga pendidikan. Khusus yang berkaitan dengan mutu *output* dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dapat dikatakan bermutu tinggi jika prestasi sekolah, terkhususnya prestasi belajar menunjukkan pencapaian tinggi dalam prestasi akademik oleh siswa baik yang berupa nilai, karya ilmiah dan lomba akademik, serta prestasi non akademik seperti iman dan taqwa, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, keterampilan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya (Djalal, 2017).

Manajemen yang menempatkan mutu sebagai strategi usaha, melibatkan setiap fungsi dan anggota organisasi dalam upaya meningkatkan mutu dan berorientasi sepenuhnya pada kepuasan pelanggan dan karyawan. Pendapat di atas menekankan bahwa manajemen peningkatan mutu merupakan suatu filsafat metodologi yang membantu berbagai institusi, terutama industri, dalam mengelola perubahan dan menyusun agenda masing-masing untuk menanggapi tekanan-tekanan yang berasal dari faktor eksternal.

Berarti manajemen peningkatan mutu dalam dunia pendidikan dapat disebut mengutamakan pelajar atau peserta didik atau program perbaikan sekolah, yang mungkin dilakukan secara kreatif dan konstruktif. Penekanan yang paling penting bahwa peningkatan mutu dalam programnya dapat mengubah kultur sekolah. Para pelajar serta orang tua dapat lebih tertarik kepada perubahan yang ditimbulkan dengan adanya manajemen mutu terpadu melalui berbagai program perbaikan mutu.

Pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu pendidikan dapat dirujuk dari standar nasional pendidikan yang telah menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia meliputi: (1) standar kompetensi kelulusan, (2) standar isi, (3) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (4) standar proses, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pembiayaan, (7) standar pengelolaan dan (8) standar penilaian pendidikan.

Standar pendidikan nasional berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar pendidikan nasional bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa.

Peningkatan mutu pendidikan menurut (Farida, 2018) sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku dasar utama yang otonom, peranan orang tua serta masyarakat dalam meningkatkan suatu hasil pendidikan. Sekolah perlu diberikan kepercayaan serta dukungan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan

kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga atau institusi yang memiliki otonom diberikan peluang untuk mengelola dalam proses manajemen kelembagaan institusi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Konsep pemikiran tersebut telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu yang berbasis sekolah, pendekatan inilah yang dikenal dengan manajemen peningkatan mutu sekolah (*school based quality management*) (Hidayah et al., 2022). Setiap lembaga pendidikan sudah tentu ingin mencapai mutu pendidikan yang tinggi. Ketercapaian mutu ini menandakan bahwa lembaga pendidikan itu telah berhasil memainkan perannya sebagai lembaga dan organisasi pendidikan di tengah-tengah masyarakat.

Lembaga atau organisasi yang berhasil adalah lembaga atau organisasi yang tingkat efektivitasnya dan produktivitasnya makin lama semakin tinggi. Hal tersebut tentunya saja dihasilkan dari apa yang dirasakan oleh para pelanggan atau masyarakat baik dari pelanggan internal maupun pelanggan eksternal dari organisasi. Untuk menjadi institusi atau lembaga yang berhasil (efektif) diperlukan suatu strategi yang jelas dan mantap dalam menghadapi persaingan dan iklim yang berorientasi pada mutu hasil pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan upaya pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi sistem pendidikannya berdasarkan penilaian mutu. Mutu pendidikan difokuskan pada *output* dan proses pendidikan yang mengarahkan *input* pendidikan. Ada tiga faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain: (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti mutu tenaga kependidikan, biaya, sarana belajar, (2) mutu proses belajar yang mendorong siswa untuk belajar secara efektif, dan (3) mutu keluaran atau *output* dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai (Sallis, 2015).

Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan lebih terperinci adalah siswa, guru, kurikulum, dana, sarana dan prasarana serta masyarakat. Mutu komponen-komponen tersebut harus menjadi fokus perhatian oleh manajer atau kepala sekolah yang memiliki wewenang tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan (Komariah, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa (Ichwan, 2015).

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memaparkan dan menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah, namun dapat juga bermaksud sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Dalam hal ini peneliti berupaya mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai implementasi manajemen pembelajaran di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Jenis pendekatan penelitian kualitatif yang focus dan multimetode, bersifat alami dan holistic; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Sumber data penelitian diperoleh dengan sistem observasi, wawancara, dokumentasi) dan data sekunder merupakan data yang berisikan informasi dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Peneliti mendapatkan data sekunder dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu dan internet.

Dalam menganalisis data penulis merujuk pendapat Miles dan Huberman (Fadilla & Wulandari, 2023) yang menyatakan bahwa proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan mulai proses pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang dianalisa dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis mengalir, dan dilakukan melalui dua tahap analisis. Pada tahap pertama analisis data dilakukan sewaktu berlangsungnya pengumpulan data dan tahapan ke dua dilakukan setelah selesainya proses pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Manajemen Pembelajaran di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang

SMA Negeri Bandar Kedungmulyo berada di Desa Gondangmanis Kabupaten Jombang Jawa Timur. Implementasi manajemen pembelajaran di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang telah memuat perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran hal ini sudah sesuai dengan pendapat dari Suwardi (2005) terkait tahapan-tahapan dalam manajemen pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti dan kegiatan Penutup.

Dalam Perencanaan Pembelajaran tenaga pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Selanjutnya mengawali proses pelaksanaan pembelajaran sudah memenuhi persyaratan pelaksanaan pembelajaran dengan kehadiran peserta didik dalam setiap rombel, dan kebutuhan guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas. Adapun Kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas yaitu *pertama*, mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan. *Kedua*, volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik. Tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik. *Ketiga*, tenaga pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. *Keempat*, tenaga pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. *Kelima*, tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi. *Keenam*, tenaga pendidik menghargai pendapat peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran pada kegiatan Pendahuluan di mata pelajaran Matematika SMA Negeri Bandarkedungmulyo guru selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang beliau lakukan seperti memberi salam, menyapa, mengondisikan siswa, mengecek kehadiran siswa, memberi motivasi belajar, mengingatkan pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, dan juga mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari selain itu kerapian tempat duduk peserta didik juga hendaknya perlu diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

Selanjutnya kegiatan Inti dan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Teori Rusman Kegiatan inti untuk mencapai kompetensi dasar, maka kegiatan pembelajaran dilakukan

secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti ini dilaksanakan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Selanjutnya kegiatan Penutup, menurut teori Rusman penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut. Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan penutup guru memberikan umpan balik, rangkuman atau kesimpulan, serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

Untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, guru sudah melakukan penilaian hasil belajar yang berguna sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Standar Mutu Pendidikan yang Diterapkan di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang.

SMA Negeri Bandarkedungmulyo sebagai sekolah yang mengimplementasi Kebijakan Mutu Pendidikan dan sebagai sekolah yang meningkatkan mutu melalui manajemen berbasis sekolah (MBS) secara mandiri merumuskan dan membuat beberapa kebijakan yang dirasa penting guna meningkatkan mutu pendidikan pada sekolahnya. SMA Negeri Bandarkedungmulyo sebagai sekolah menengah atas negeri mengelola pendidikannya berdasarkan pada kebijakan Standar Nasional Pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Berdasarkan temuan SMA Negeri Bandarkedungmulyo telah melaksanakan delapan standar nasional pendidikan.

SMA Negeri Bandarkedungmulyo sebagai pelaksana kebijakan mutu pendidikan telah mampu menerapkan Standar Isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui penerapan KTSP dan Kurikulum 2013. Standar Isi di SMA Negeri Bandarkedungmulyo diawasi dan dibentuk langsung oleh Tim Kurikulum. Standar Isi tersebut dapat dilihat dalam buku kurikulum yang telah disusun oleh SMA Negeri Bandarkedungmulyo yang meliputi: Kerangka dasar struktur kurikulum yang menjelaskan secara ringkas mengenai kurikulum yang digunakan di SMA Negeri Bandarkedungmulyo pada tahun tersebut, serta Beban belajar merupakan pembagian jam belajar pada masing-masing kelas dan Kalender pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan SMA Negeri Bandarkedungmulyo pada tahun tersebut.

Tabel A.1 Standar Isi SMA Negeri Bandarkedungmulyo

No	Indikator	Penerapan
1	Melaksanakan KTSP dan Kurikulum 2013	Penerapan Standar Isi melalui dua Kurikulum yakni KTSP dan Kurikulum 2013

No	Indikator	Penerapan
2	Pembuatan Buku Kurikulum yang Mengacu pada Standar Isi	Penerapan Standar Isi terdiri dari Struktur Kurikulum, Beban Belajar dan Kalender Akademik

Sumber: Diolah berdasarkan data primer

Pada standar isi SMA Negeri Bandarkedungmulyo telah menerapkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun tentang Standar Isi yang mencakup pelaksanaan dan pembuatan kurikulum.

Kemudian Pada standar Pengelolaan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota agar mewujudkan tercapainya efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas telah direalisasikan dengan baik.

Tabel A.2 Standar Pengelolaan SMA Negeri Bandarkedungmulyo

No	Indikator	Penerapan
1	Menerapkan MBS	Penerapan MBS yang ditujukan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.
2	Perencanaan Pendidikan	Dilakukan pada awal tahun ajaran baru.
3	Pelaksanaan Rencana Kerja	Dipersiapkan apa awal tahun pelajaran seperti silabus, RPP
4	Pegawasan dan Evaluasi	Dilaksanakan secara langsung oleh Dinas Pendidikan
5	Kepemimpinan	Menjalankan Tupoksi dan beberapa agenda yang telah ditentukan Dinas Pendidikan
6	Sistem Informasi Manajemen	Terampil menerapkan dan mengoperasikan layanan internet

Sumber: Diolah Berdasarkan data Primer

Berdasarkan tabel di atas SMA Negeri Bandarkedungmulyo telah melaksanakan Standar Pengelolaan Pendidikan melalui penerapan MBS dan pembuatan rencana kerja program pendidikan yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.

Selanjutnya pada standar penilaian SMA Negeri Bandarkedungmulyo telah menyelenggarakan ujian tulis, lisan, praktik maupun pengamatan terhadap perilaku siswa, penilaian tersebut dituangkan dalam penilaian afektif, dan kognitif. Selain itu SMA Negeri Bandarkedungmulyo juga melaksanakan ujian smester, UAN, dan UAS yang digunakan untuk melihat KKM serta sebagai salah satu penentu penerimaan siswa baru dalam sekolah lanjutan.

Tabel A.3 Standar Penilaian SMA Negeri Bandarkedungmulyo

No	Indikator	Penerapan
1	Penilaian hasil belajar oleh sekolah	Penilaian ini diambil dari ujian tulis, lisan maupun praktik yang mencakup penilaian afektif dan kognitif.
2	Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.	Penilaian hasil belajar diambil dari melalui ujian nasional yang digunakan oleh pemerintah untuk peringkat sekolah.

Sumber: Diolah Berdasarkan Data Primer

Berdasarkan tabel diatas SMA Negeri Bandarkedungmulyo telah menerapkan Standar penilaian yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar penilaian yang terdiri dari penilaian hasil belajar oleh sekolah yang dilakukan dalam bentuk ujian smester dan penilaian sehari-hari siswa. Sedangkan untuk penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dengan Ujian Nasional (UN) yang sejak 2021 berubah istilah menjadi Asesmen Nasional (AN).

Selanjutnya standar pembiayaan, standar pendidik dan kependidikan, standar proses, standar proses dan standar kompetensi kelulusan sudah dilakukan dengan baik sesuai pedoman.

Program Kebijakan Sekolah dalam Perbaikan Mutu Lulusan di SMA Negeri Bandarkedungmulyo

Standar kompetensi lulusan di SMA Negeri Bandarkedungmulyo telah sesuai dengan standar nasional pendidikan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan kemampuan. SMA Negeri Bandarkedungmulyo memiliki beberapa kebijakan yang digunakan untuk memenuhi kualifikasi kemampuan siswa yang mencakup sikap seperti penanaman pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter di SMA Negeri Bandarkedungmulyo seringkali diwujudkan dalam bentuk tulisan, pembiasaan, maupun lisan. Penanaman dalam bentuk tulisan dilakukan dengan memasang beberapa tulisan-tulisan yang dapat membuat siswa menjadi pribadi yang memiliki karakter proaktif, berfikiran positif, melakukan hal yang bermanfaat, sopan santun, menjadi pendengar yang baik, selalu bersemangat, dan memiliki jiwa raga yang sehat kuat, serta memiliki jiwa yang suka akan kebersihan. Pendidikan karakter tersebut ditanamkan SMA Negeri Bandarkedungmulyo melalui program pendidikan *Seven Habbit* yang merupakan program pemerintah.

SMA Negeri Bandarkedungmulyo juga memiliki kantin kejujuran, dimana siswa dapat mengambil, memilih makanan, dan mengambil uang kembalian sendiri di kotak uang. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa SMA Negeri Bandarkedungmulyo dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran. Selain itu juga mengupayakan pengembangan nilai karakter kepemimpinan melalui Pin Pelopor yang digunakan sebagai bentuk tanggung jawab bersama akan kebersihan, serta tolong menolong. Pin pelopor merupakan pin yang diberikan kepada siswa yang melaporkan tentang suatu kebiasaan siswa yang kurang baik seperti membuang sampah sembarangan yang kemudian dilaporkan kepada guru dan akan dicatat pada buku merah yang akan dievaluasi pada saat upacara bendera. Selain itu terdapat juga penanaman karakter seperti simpati empati, menjaga lingkungan, 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), berbagi tugas, berperilaku sopan dan lain sebagainya.

Prinsip yang dikembangkan di SMA Negeri Bandarkedungmulyo adalah menciptakan pendidikan yang humanis dan harmonis, dimana guru menempatkan diri sebagai teman belajar bagi siswa, sehingga siswa lebih senang dalam mengikuti setiap proses belajar mengajar.

Sedangkan untuk mendapatkan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, SMA Negeri Bandarkedungmulyo memiliki beberapa kebijakan sebagai berikut: *Pertama*, penerapan sekolah berbasis budaya. Sekolah berbasis budaya SMA Negeri Bandarkedungmulyo mewujudkannya melalui matapelajaran tari dan bahasa daerah yang dimasukkan menjadi salah satu pelajaran di dalam kelas. Mata pelajaran tari ini khusus untuk tari-tari tradisional dan dalam pelajarannya guru juga menggunakan bahasa Jawa. Selain itu pada hari tertentu yaitu Kamis Wage siswa dan guru di SMA Negeri Bandarkedungmulyo juga mengenakan baju-baju adat. Sekolah berbasis budaya tersebut dimaksudkan agar siswa dan warga sekolah menghargai dan sadar akan kekayaan bangsa dan bahasa Indonesia; *Kedua*, sekolah Adiwiyata, sekolah adiwiyata yang merupakan program kementerian lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Mewujudkannya dengan program cinta lingkungan yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah dalam bentuk pelestarian, perawatan dan penggunaan media hijau. Beberapa hal tersebut digunakan SMA Negeri Bandarkedungmulyo untuk memperkaya pengetahuan baik dalam bidang budaya maupun lingkungan dan untuk dapat mengimplementasi kompetensi lulusan yang bermutu.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen pembelajaran di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang sudah menerapkan Standar Nasional Pendidikan terutama dalam pembelajaran dengan meningkatkan 3 indikator dalam Manajemen pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Pada Standar mutu pendidikan sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. Terkait implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang fokus kepada tiga Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Sarana Prasarana dengan memiliki beberapa program kebijakan untuk mendapatkan *output* pendidikan yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013* (Aep Gunarsa, SH, Vol. 4). PT Refika Aditama.
- Asifudin, A. J. (2016). Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-10>
- Atif,, H. D. N. B. I. N. F. (2018). *Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Pendidikan* (Bandung). Refika Aditama. [//0.0.0.0/index.php/index.php?p=show_detail&id=40307&keywords=](https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-10)
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA KELAS IX SMPIT KHAIRUNNAS. *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik*, 6(2), 70–74. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p70-74>

- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.46576/jsa.v2i1.115>
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *MITTA JURNAL PENELITIAN*, 1(3), Article 3.
- Farida, A. (2018). PEMENUHAN MUTU STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN JENJANG SMP DI KOTA PAREPARE PROPINSI SULAWESI SELATAN. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 18(1), Article 1.
- Fitria, N., Munandar, D. S., & Arifudin, O. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), Article 03. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4660>
- Gunawan, I. (n.d.). *MENGEMBANGKAN ALTERNATIF-ALTERNATIF PENDEKATAN DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAJARAN*.
- Hidayah, N., Sulastini, R., & Handayani, S. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PROGRAM KEUNGGULAN. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v3i1.37>
- Ichwan, F. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.
- Komariah, A. T. (2008). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta) [Text]. Bumi Aksara. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=4004
- Lazwardi, D. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125. <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v7i1.1112>
- Luluk, L. I. (2020). *Manajemen Pembelajaran*. GUEPEDIA.
- Mu'afra, V. (2024). OPTIMALISASI POTENSI KELURAHAN TENGGILIS MEJOYO MELALUI PENDEKATAN FUNGSI MANAJEMEN G. R. TERRY. *Musyawarah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.572349/musyawarah.v2i1.1610>
- Mubarok, R. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Musnaeni, M., Abidin, S., & Purnamawati, P. (2022). PENTINGNYA MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i2.1168>
- Rejeki, N. S., & Suwardi, S. (2019). PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP PEMBELAJARAN EFEKTIF DI TAMAN KANAK-KANAK. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.579>
- Rofiah, K. (2016). Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU Dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser. *KALAM*, 10(2), 469–490. <https://doi.org/10.24042/klm.v10i2.10>
- Romadhon, M., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Kebijakan Pendidikan Inklusi Sebuah Solusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3085>
- Rosyada, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Demokratis , sebuah model pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan*. Prenadamedia Group.

- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan profesionalisme guru dalam arus dinamika pendidikan Islam di era otonomi daerah* (Edisi pertama). Kencana.
- Sallis, E. (2015). *Total quality management in education: Model, teknik, dan implementasinya/ Edward Sallis ; penerjemah, Ahmad Ali Riyadi dan Fabrurrozi ; editor, Monica*. | OPAC Perpustakaan Nasional RI.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=963851>
- Yaqien, N. (2021). Manajemen Mutu Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 6(1), Article 1.
<https://doi.org/10.18860/jmpi.v6i1.11023>